

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gigi dan mulut yang banyak di derita penduduk dunia adalah penyakit karies, karies gigi dapat menyerang seluruh lapisan masyarakat dalam semua kelompok umur tanpa memandang jenis kelamin dan status sosial. Riskesdes menyatakan 93% anak usia 5-6 tahun mengalami gigi berlubang, dengan rata-rata 8 gigi yang berlubang. Status gizi anak dapat terjadi karena gigi berlubang membuat anak menolak untuk makan jika tidak ditangani. Karies dapat menyebabkan nyeri, gigi infeksi, dan bahkan kematian. Karies gigi membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan terganggunya pencernaan, sehingga mempengaruhi status gizi anak yang mengakibatkan pertumbuhan kurang maksimal. Karies gigi atau gigi berlubang merupakan kerusakan pada jaringan gigi mulai dari email gigi hingga dentin atau tulang gigi. Faktor yang berperan dalam proses terjadinya karies, yaitu host, mikroorganisme, diet, dan waktu (Kidd dkk, 2014).

Gusi kuat dan sehat dapat disebabkan dengan mengkonsumsi buah-buahan yang berserat, kandungan gizi dan serat yang terdapat di dalam buah-buahan tersebut sangat baik untuk kesehatan gigi dan mulut diantaranya buah apel, pir, strawberry, dan buah jambu air karena banyak mengandung kalsium dan fosfor (Budiana, 2013). *Saliva* secara alamiah mempunyai sumber proteksi sehingga dapat memperbaiki jaringan gigi akibat kerusakan yang disebabkan oleh asam. Jumlah dan kualitas *saliva* yang dihasilkan sangat bervariasi setiap hari, dan jumlahnya berkurang pada saat tidur (Bahar, 2011). *Saliva* adalah cairan eksokrin didalam mulut yang yang berkontak dengan mukosa dan gigi, berasal dari tiga pasang kelenjar *saliva* mayor dan kelenjar *saliva* minor pada mukosa oral atau periodonsium (*crevicular fluid*) (Kasuman, 2015). *Saliva* mampu remineralisasikan karies karena banyak mengandung ion kalsium dan fosfat, *saliva* mempengaruhi komposisi mikroorganisme didalam plak faktor yang

menyebabkan perubahan *pH saliva* yaitu, kecepatan aliran *saliva*, mikroorganisme rongga mulut dan kapasitas *buffer saliva* (Amalia,2013).

pH saliva dipakai untuk menunjukkan konsentrasi ion-ion hidrogen dalam sel serta cairan tubuh. Skala *pH* berkisar 0-14 dengan perbandingan terbalik, dimana semakin rendah nilai *pH*, semakin banyak asam dalam rongga mulut. *pH saliva* merupakan salah satu faktor penting yang berperan dalam karies gigi, kelainan periodontal, dan penyakit lain dalam rongga mulut. *pH saliva* berkisar antara 6,7 hingga 7,2 dan dapat mengalami penurunan setelah individu mengonsumsi makanan, terutama sukrosa. Nilai *pH saliva* menurun hingga $< 5,5$ dinyatakan kritis yaitu merupakan ambang batas terjadinya demineralisasi karena aktivitas bakteri, yang terjadi dalam keadaan *pH saliva* kurang dari 5,5 (Suratri, 2017). Faktor yang menyebabkan perubahan pada *pH saliva* antara lain rata-rata kecepatan aliran *saliva*, mikroorganisme rongga mulut, dan kapasitas *buffer saliva*. *pH* dan kekentalan *saliva* dapat dikontrol menjadi lebih rendah yaitu dengan cara mengunyah makanan yang mengandung banyak serat dan air dapat mengendalikan *pH* dalam mulut yang juga berpengaruh terhadap *pH saliva* (Nugraha, 2021).

Jambu Air (*Syzygium samarangense*) adalah tumbuhan dalam suku jambu-jambuan atau *Myrtaceae* yang berasal dari Indonesia dan Malaysia daging buah berwarna putih seperti spons banyak mengandung banyak air dan rasanya manis segar, selain mudah didapatkan jambu air memiliki kandungan air 87 gram dan terdapat 0,9 gram selain itu terdapat kandungan kalsium yang cukup tinggi. Buah jambu air berfungsi sebagai sikat gigi alami atau *self cleansing*. Buah ini membantu merangsang gusi, meningkatkan air liur (*saliva*) di mulut sehingga mampu mencegah penumpukan plak, dan membersihkan permukaan gigi (Pujiastuti, 2015).

Pondok merupakan serapan dari bahasa arab "*funduuq*" yang artinya penginapan. Pondok adalah tempat tinggal kiai bersama santrinya. Pondok berfungsi sebagai tempat latihan bagi santri untuk mengembangkan keterampilan dan kemandiriannya dalam bermasyarakat sesudah tamat dari pesantren (Dzanuryadi, 2011). Pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional,

dimana para santri semua tinggal bersama dan belajar dibawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan Ustadz, Ustadzah, dan Kiai. Pondok Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kuningan terletak di Komplek Ciparay Indah RT 01/ RW 01 kelurahan Ciawigebang kecamatan Ciawigebang kabupaten Kuningan. Pondok Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan merupakan pesantren salafy yang mempunyai dengan visi “Menjadikan manusia sebagai Ulmail’amilin (Ulama yang berlimu), Imail Muttaqin.

Jenis jambu yang digunakan dalam penelitian ini adalah jambu air semarang yang memiliki keunggulan dagingnya seperti spon berwarna putih, mengandung banyak air, aromatik dan rasanya manis. Keunggulan lainnya yaitu, kandungan air dalam jambu air juga terdapat serat-serat yang dapat digunakan sebagai sikat gigi alami yang dapat meningkatkan kebersihan gigi dan mulut yang mampu mengurangi penumpukan plak pada gigi dan gusi.

Hasil pra penelitian yang telah dilakukan di Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kuningan Tahun 2022 terhadap 25 orang santriwati didapatkan kriteria *pH saliva* 62% memiliki kriteria asam, dan 38% memiliki kriteria basa. Hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa santriwati tersebut memiliki pengetahuan yang kurang tentang pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Latar belakang diatas mendasari penulis untuk menulis karya tulis ilmiah yang berjudul “Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sseudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*) pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimana gambaran *pH saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkosumsi Buah Jambu Air pada Santriwati Pesantren Nurul Huda ?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui Gambaran *pH saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air pada Santriwati Pesantren Nurul Huda.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Mengetahui *pH saliva* sebelum mengkonsumsi buah jambu air pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

1.3.2.2 Mengetahui *pH saliva* sesudah mengkonsumsi buah jambu air pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

1.3.2.3 Mengetahui rata-rata *pH saliva* sesudah mengkonsumsi buah jambu air pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan mengenai Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*) pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan, serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Santri

Santri diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*).

1.4.2.2 Pesantren

Pesantren mendapatkan masukan dan meningkatkan motivasi santri serta pengajar untuk membiasakan mengkonsumsi makanan yang mengandung air dan serat.

1.4.2.3 Penulis

Penulis diharapkan menambah wawasan dan informasi pengetahuan tentang Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*).

1.4.2.4 Pembaca

Pembaca diharapkan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sesudah Mengkonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*).

1.5. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai “Gambaran *pH Saliva* Sebelum dan Sesudah Mengonsumsi Buah Jambu Air (*Syzygium Samaragense*) Pada Santriwati Pesantren Nurul Huda Ciawigebang Kabupaten Kuningan”, sepengetahuan penulis penelitian ini ada kemiripan dengan Karya Tulis Ilmiah sebelumnya diantaranya:

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

Nama	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
Eva Nurazizah	Pengaruh mengonsumsi buah nanas terhadap <i>pH saliva</i> pada santriwati usia 12-16 Tahun pesantren Perguruan Sukahideng Kabupaten Tasikmalaya	2014	Penelitian dengan menggunakan alat ukur <i>pH</i> meter	Sampel, Buah Jambu air tempat penelitian
Fatrianisa Suryaningtsya	Efektivitas Mengonsumsi Buah Jambu Air Terhadap Kenaikan <i>pH saliva</i> Poltekkes Palembang	2020	Penelitian mengukur <i>pH saliva</i>	Penelitian dengan menggunakan metode literasi